



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Untuk penerapan Sinematografi pada video iklan Bandar Djakarta Ancol penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, melibatkan sebuah penemuan yang menyeluruh (Williams, 2007). Tujuan dari metode kualitatif adalah menggambarkan, menjelaskan, dan menerapkan data yang sudah dikumpulkan. Oleh sebab itu penulis mencari teori – teori yang menyangkut dengan topik penulis untuk memvisualisasikan perasaan *Food Satisfaction* pada iklan Bandar Djakarta Ancol yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian dari data yang sudah dikumpulkan.

3.1.1. Gambaran Perusahaan

Bandar Djakarta Ancol merupakan restoran *seafood* yang telah beroperasi di Ancol sejak 2001. Bandar Djakarta Ancol memiliki konsep *Live and Fresh Seafood* yang berarti segala bahan – bahan utama sangat segar.

Tak hanya itu Bandar Djakarta Ancol juga mempunyai tema diperusahaannya yaitu “*Eatainment*” dengan visi untuk menjadi wisata kuliner maka Bandar Djakarta Ancol memberikan hiburan *live music* yang tampil setiap *weekdays* pukul 19.00 WIB sedangkan *weekend* dan hari libur nasional akan dimulai sejak siang hari.

3.2. Visi dan Misi Perusahaan

3.2.1. Visi

Menjadikan Bandar Djakarta sebagai pilihan untuk wisata kuliner “*Eatainment*”

3.2.2. Misi

1. Menyediakan keanekaragaman varian *seafood seafood* yang segar dan berkualitas
2. Menyediakan beragam jenis saus andalan Bandar Djakarta yang khas dan spesial
3. Memberikan *Service Excellent*
4. Memberikan kenyamanan kepada pelanggan dengan suasana dan fasilitas yang disediakan
5. Memberikan harga yang terjangkau

3.3. Sinopsis

Dalam video iklan Bandar Djakarta Ancol memiliki dua jalan cerita yang terdapat dua *scene* yaitu pada saat makan siang dan makan malam. Dalam *scene* siang hari penulis menceritakan tentang sebuah keluarga kecil beranggotakan tiga orang yakni, ayah, ibu dan anak yang akan makan siang di Bandar Djakarta Ancol. Sedangkan untuk *scene* malam hari, penulis menceritakan tentang sekumpulan anak muda yang terdiri dari empat orang yang akan makan malam dan merayakan ulang tahun salah satu diantaranya di Bandar Djakarta Ancol.

Pada *scene* siang, keluarga pun menghampiri Bandar Djakarta Ancol, anaknya merasa sangat senang pada saat melihat berbagai macam *live seafood*

yang bisa dipilih secara langsung. Kemudian pegawai Bandar Djakarta Ancol mengambilkan pilihan *live seafood* yang dipilih oleh anak. Pegawai pun memberikan arahan untuk dapat memilih berbagai macam rasa untuk hidangannya dan memberikan nomor meja. Tim koki Bandar Djakarta memasak *live seafood* sesuai pesanan dan siap untuk diantarkan ke meja. Pegawai pun mengantarkan makanannya yang terlihat sangat nikmat ke meja keluarga. Keluarga tersebut menyantap sambil bercengkerama dengan ramah sambil membahas makanan yang dihidangkan Bandar Djakarta Ancol sebagai topik obrolan.

Malam hari pun tiba, empat orang anak muda Gita, Eileen, Kyle dan Kito memilih Bandar Djakarta Ancol sebagai tempat untuk menyantap makan malam. Pegawai Bandar Djakarta Ancol menghampiri mereka untuk menulis makanan yang akan dipesan. Mereka pun berbincang – bincang sembari menunggu hidangan yang dipesan untuk datang. Tak lama kemudian, seorang pegawai Bandar Djakarta Ancol memberi hidangan – hidangan yang mereka pesan, tak hanya itu beberapa pegawai Bandar Djakarta Ancol menghampiri mereka dengan membawa pernak – pernik ultah untuk memberikan *surprise* kepada Eileen karena hari tersebut merupakan hari ulang tahunnya. Eileen pun meniup lilin pada *cupcake* kecil pemberian dari Bandar Djakarta Ancol dan sambil memeriahkan hari ulang tahunnya bersama Kyle, Kito, Gita dan para pegawai Bandar Djakarta Ancol.

3.4. Posisi Penulis

Dalam pembuatan video iklan Bandar Djakarta Ancol penulis berperan sebagai Sinematografer yang memiliki tanggung jawab di divisi kamera dan tata cahaya, dimana Penulis juga memiliki tim untuk merealisasikan konsep yang telah dirancang, antara lain tim tata cahaya dan tim kamera yang terdiri dari, Reinaldy Rafli sebagai *Gaffer* dan Fatur Rahman sebagai Asisten Kamera.

Penulis mempunyai tanggung jawab dalam mengeksekusi rancangan visual sesuai dengan konsep yang sudah disepakati oleh klien dan tim kreatif. Pada saat proses pra – produksi, penulis dan tim kreatif sudah beberapa kali melakukan pertemuan dengan klien untuk mendiskusikan proyek yang akan dilaksanakan dan mengajukan skrip yang sudah dibuat.

Penulis beserta tim kreatif langsung mencari beberapa referensi dan membedah skrip yang sudah disetujui oleh klien dan tim kreatif untuk memvisualisasikkan skrip tersebut.

Setelah pembedahan skrip, maka penulis dan tim kreatif melakukan *recce*. Dalam *recce* penulis bersama tim kreatif melakukan simulasi adegan, pengaturan tata kamera dan pemeriksaan kondisi cahaya.

Setelah *recce* selesai, maka penulis dapat melaksanakan analisis hasil *recce*, kemudian dari analisis tersebut akan menghasilkan *floorplan*, *shotlist*, dan *storyboard* yang nantinya akan menjadi pedoman pada saat produksi.

3.5. Peralatan

Peralatan yang digunakan oleh penulis selama proses pembuatan video iklan

Bandar Djakarta Ancol adalah :

3.5.1. Kamera

NO.	Nama Alat	Jumlah
1.	Sony a7 Mark III	1
2.	Sony NP-FZ100	3
3.	SD SanDisk Extreme Card 64GB	1
4.	Canon 24-70mm f/4L IS	1
5.	Sony FE 35mm f/2.8 Carl Zeiss Sonnar	1
6.	Libec Tripod TH650 DV	1
7.	Zhiyun Crane 2	1

Tabel 3.1: Peralatan Kamera

3.5.2. Tata Cahaya

NO.	Nama Alat	Jumlah
1.	KinoFlo 4F4B (incl. Ballast)	2
2.	Aputure 120d Mark II (incl. Ballast)	1
3.	Aputure 300d Mark I (incl. Ballast)	2
4.	China Ball	1
5.	Redhead 800W	1
6.	C Stand	6

7.	Alligator Clamp	2
8.	Sandbag	10

Tabel 3.2: Peralatan Tata Cahaya

3.6. Tahapan Kerja

Dalam tahapan kerja yang akan dilakukan oleh penulis selama proses pra produksi berlangsung video iklan Bandar Djakarta Ancol hingga produksi. Berikut tahapan – tahapannya :

3.6.1. Pra – Produksi

Dalam proses pra – produksi penulis mengeksekusikan konsep video iklan yang akan di produksi untuk Bandar Djakarta Ancol, dalam tahap ini penulis membaca skrip dan membedahnya masing – masing adegan serta mendiskusikan bersama tim kreatif lainnya mengenai sudut pandang masing – masing agar dapat ketemu benang merahnya.

1. Penulis bersama tim kreatif lainnya mendiskusikan dan memilih konsep yang akan dipresentasikan kepada klien.
2. Pembuatan skrip dari konsep yang dipilih segera dibuat, setelah konsep video iklan disetujui maka proses selanjutnya mencari video referensi untuk mendukung hasil skrip dan mendapat gambaran awal kira – kira video iklan seperti apa yang akan dibuat serta sudah ditentukan konsepnya oleh klien.
3. Setelah skrip selesai, Penulis dan Sutradara menentukan aspek visual dari setiap *scene* yang akan diproduksi.

- Mencari lokasi untuk dimana akan produksi, kemudian melaksanakan kegiatan *recce* yang akan menghasilkan *floorplan*, *shotlist* dan *storyboard*. Dalam kegiatan *recce* tersebut Penulis mencari kira – kira ada halangan apa saja yang ada dilapangan seperti *traffic* orang berlalu-lalang sehingga penempatan kabel untuk pencahayaan harus diperhatikan, kemudian kondisi cahaya dilapangan seperti apa.

3.6.2. Produksi

Produksi merupakan proses eksekusi hasil rancangan dari pra produksi. Proyek ini dilaksanakan dalam sehari penuh tepatnya pada tanggal 18 Mei 2019.

Perlengkapan berkas untuk mendukung proses produksi selama syuting adalah *floorplan*, *storyboard* dan *shotlist*. Berikut adalah contoh – contoh *floorplan*, *storyboard* dan *shotlist* yang penulis buat :

1. Shotlist

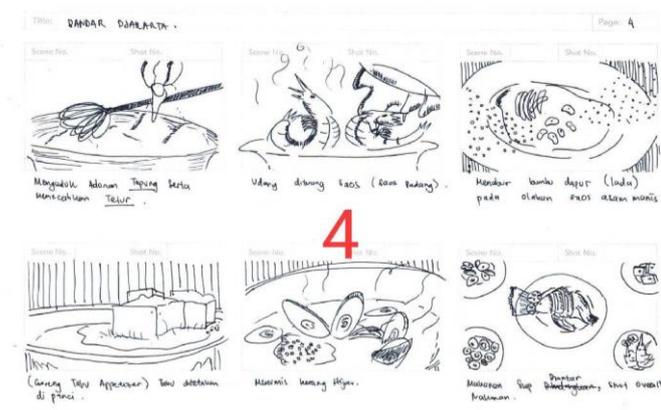
TVC Bandar Jakarta							
NO	LOKASI	SHOT	SHOT TYPE	ASPEK/ANGLE	ALUR/CONTENTS	REMARKS	STORYBOARD
1	LOADING DOCK	1	WIDE SHOT	DL	FRONT/DOCK	Truck normal datang	
2	PONDOK BAKAR	2	TOP SHOT	HL	STILL	Truck Bakar sedang siap untuk diangkut	
		3	TOP SHOT	HL	TRACK/RIGHT	Truck Bakar sedang siap untuk diangkut (2)	
		4	WIDE SHOT	DL	FRONT/DOCK	Truck Bakar sedang siap untuk diangkut (3)	
		5	WIDE SHOT	HL	COLLOR	Truck Bakar sedang siap untuk diangkut (4)	
		6	WIDE SHOT	DL	FRONT/DOCK	Truck Bakar sedang siap untuk diangkut (5)	
		7	WIDE SHOT	DL	FRONT/LEFT	Truck Bakar sedang siap untuk diangkut (6)	
8	WIDE SHOT	DL	FRONT/RIGHT	Truck Bakar sedang siap untuk diangkut (7)			

Gambar 3.0.1: Shotlist
(sumber: dokumentasi pribadi)

Shotlist digunakan penulis untuk mendiskusikan tipe *shot* yang cocok bersama dengan Sutradara. *Shotlist* sangat berguna bagi penulis pada saat produksi karena itu yang akan menjadi acuan sehingga memiliki tujuan dan maksud dalam setiap *shot*.

2. *Storyboard*

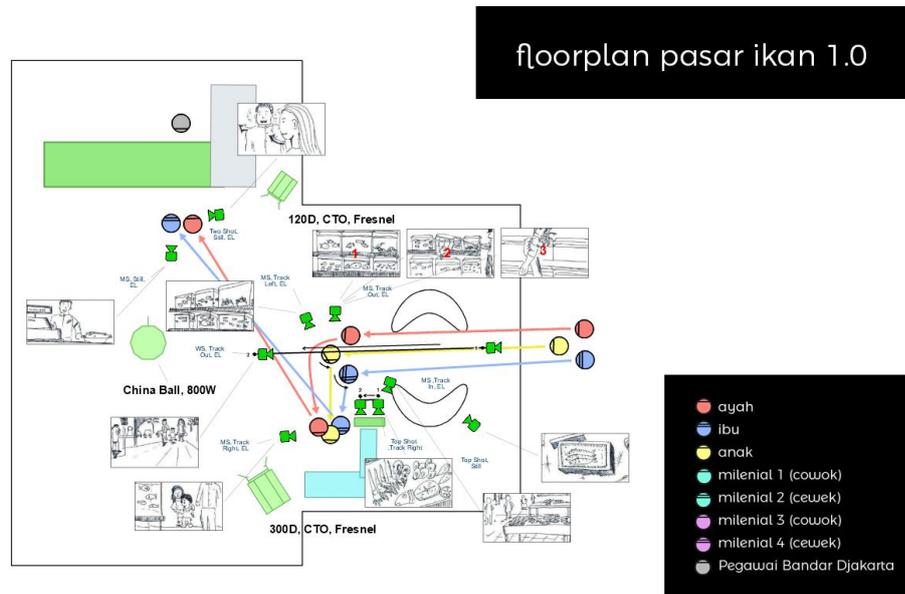
Penulis merancang *storyboard* melalui gambar dan teks sebagai acuan saat syuting berlangsung. *Storyboard* akan menjadi acuan runtutan visual penulis sehingga memberikan pemahaman mengenai urutan setiap *shot* yang akan diambil.



Gambar 3.0.2: *Storyboard*
(sumber: dokumentasi pribadi)

3. *Floorplan*

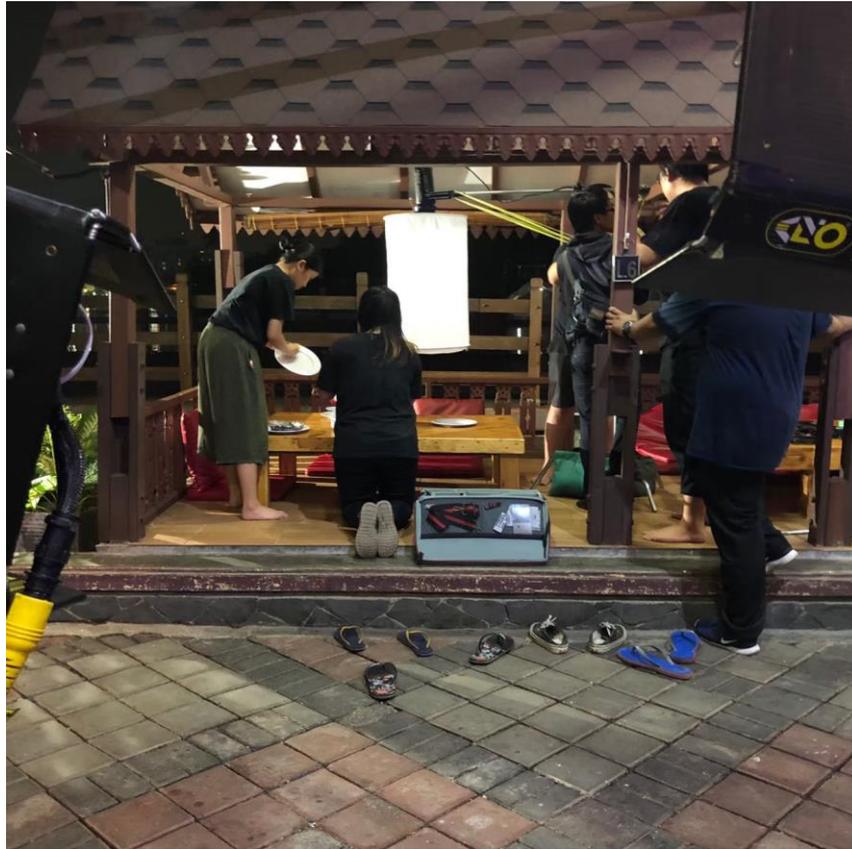
Penulis merancang *floorplan* untuk mengetahui letak tata kamera dan tata cahaya sehingga *Gaffer* dan Asisten Kamera dapat menggunakan waktu secara efisien dan efektif pada saat ingin *setup* alat.



Gambar 3.0.3: *Floorplan*
(sumber: dokumentasi pribadi)

Peralatan utama yang digunakan penulis adalah Kamera Sony a7 Mark III yang menggunakan sensor *full-frame*. Kamera tersebut sudah mendukung fitur IBIS yaitu, *In-Body Image Stabilization* yang berfungsi untuk memberikan kestabilan dalam mengambil gambar.

Dalam produksi ini penulis menggunakan cukup banyak pencahayaan karena lokasi syuting memiliki pencahayaan yang kurang dan dalam proyek ini juga menggunakan malam hari sebagai *ambience*.



Gambar 3.0.4: Proses Produksi Berlangsung
(sumber: dokumentasi pribadi)

Penulis juga mendapat beberapa kendala, pertama lokasi syuting dipenuhi oleh tamu – tamu dari Bandar Djakarta Ancol itu sendiri. Kedua hari yang penulis beserta tim ambil untuk hari syuting adalah hari Sabtu sehingga terdapat acara – acara tertentu yang dihadiri oleh beberapa pengunjung. Kendala berikutnya adalah penempatan lampu yang permukaan tanahnya tidak datar maka solusinya penulis beserta tim *gaffer* menggunakan tali untuk mengikat lampu tersebut ke fondasi salah satu bangunan.

3.7. Acuan Penulis

Dalam pembuatan video iklan Bandar Djakarta Ancol penulis mengambil beberapa acuan untuk menggambarkan *scene objective* yang ingin dicapai. Penulis mengambil acuan dari beberapa video iklan yang bergerak dibidang *food & beverage* dan *hospitality*. Yaitu, salah satunya video iklan yang berjudul *Sheraton Bandung Hotel & Towers, 2014*.

Penulis menggunakan referensi video iklan tersebut karena menurut Penulis dari sudut pandang sinematografi dalam video iklan tersebut menggunakan pergerakan kamera dan pemilihan *shot* yang penulis ingin terapkan ke video iklan Bandar Djakarta Ancol. Kemudian dari segi tata pencahayaannya penulis menentukan *soft light* sebagai acuan pencahayaannya karena penulis menginginkan bayangan yang halus dan menghasilkan cahaya yang merata terhadap objek.



Gambar 3.0.5: Acuan Penulis
(sumber: *still foto Sheraton Bandung Hotel & Towers, 2014*)

3.7.1. Acuan Sutradara

Sutradara juga mengajukan salah satu acuan untuk referensi video iklan Bandar Djakarta Ancol yaitu, video iklan *Hilton Bandung – Weekend Buffet at Purnawarman Restaurant*. Sutradara mengambil video iklan tersebut karena ingin restoran terlihat menunjukkan hidangan yang disajikan pada saat *plating* yang pergerakan kameranya halus dan banyak *shot close – up*.





Gambar 3.0.6: Acuan Sutradara
(sumber: *still foto Hilton Bandung – Weekend Buffet at Punawarman Restaurant*)